

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP GAMBAR
PERINGATAN KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK DENGAN
PERILAKU MEROKOK**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh:

Fitra Warman

1531080175

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
GAMBAR PERINGATAN KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK
DENGAN PERILAKU MEROKOK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**



PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**Pembimbing 1 : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag.
Pembimbing II : Intan Islamia, M.Sc.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok

Oleh :
Fitra Warman

Merokok saat ini menjadi hal yang biasa bagi kalangan masyarakat Indonesia khususnya pada kaum lelaki dewasa. Berdasarkan data WHO (2012) Indonesia merupakan negara ketiga dengan angka konsumsi rokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Perilaku merokok yang semakin meningkat mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa setiap kemasan rokok wajib dicantumkan peringatan kesehatan bergambar pada setiap kemasan rokok yang diharapkan dapat menurunkan perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang berjumlah 95 mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dengan menggunakan teknik *Sampling Total*. Penelitian ini menggunakan dua metode data skala psikologi yaitu, skala perilaku merokok sebanyak 33 aitem ($\alpha = 0,935$) dan skala persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok 20 aitem ($\alpha = 0,926$). Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *product moment* yang dibantu dengan *SPSS 22.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa perokok fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok. Hal ini dibuktikan dengan $R_{xy} = -0,372$ dan koefisien determinasi (R^2) = 0,139 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil yang diperoleh memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian dan 86,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
2. Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok maka semakin rendah perilaku merokok yang dilakukan mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok maka semakin tinggi pula perilaku merokok pada mahasiswa. Responden yang memiliki persepsi positif mengenai gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok, cenderung mengurangi konsumsi rokok sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif terhadap gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok cenderung tetap berperilaku merokok,

Kata Kunci : Persepsi, Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok dan Perilaku Merokok



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok.

Nama : Fitra Warman

NPM : 1531080175

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M. Ag.

Intan Islamia, M. Sc.

NIP. 195808231993031001

NIP. 199303182018012002

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Abdul Oohar, M. Si.

NIP. 197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok.** Disusun oleh **Fitra Warman NPM : 1531080175.** Prodi : **Psikologi Islam,** Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama,** telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal : **Jumat, 6 Desember 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Abdul Qohar, M.Si (.....)

Sekretaris : Angga Natalia, M.IP (.....)

Penguji Utama : Ahmad Irvan Muzni, M.Psi (.....)

Penguji Pendamping I : Dr.H.Arsyad Sobby Kesuma, Lc.,M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Intan Islamia, M.Sc (.....)

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Auf Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Ara b	Lati n	Ara b	Lati n	Ara b	Latin	Ara b	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komaterbali k di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	غ	Gh	و	W
ث	Ts	س	S	ف	F	ه	H
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terlet ak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh				
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

<u>VokalPendek</u>		<u>Contoh</u>	<u>VokalPanjang</u>		<u>Contoh</u>	<u>VokalRangkap</u>	
ـ -----	A	جَدَلْ	!	Â	سَارَ	يُ...يُ	Ai
ـِ -----	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	و...و	Au
ـُ -----	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitra Warman

NPM : 1531080175

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok” merupakan hasil dari karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wasalamu'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, 4 Desember 2019

Yang menyatakan,

Fitra Warman
1531080175

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(TQ.S. Al-Insyirah ayat 5-6)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terucap syukur kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtua hebatku, malaikatku yaitu ibundaku Rismayanti dan ayahku Septi Warman yang teramat aku cintai, yang selama ini dengan segenap hatinya selalu mendo'akan, membesarkan, merawat, mendidik dan menjagaku serta memberikan kasih sayang sepenuhnya untukku. Terimakasih ibunda dan ayahku tercinta untuk segala pengorbanan dan keringat yang terjatuh demi menyekolahkan anakmu hingga keperguruan tinggi agar dapat menggapai cita-citanya.
2. Untuk Abangku Mulya Warman, S.E dan Saudara kembarku Fitri Warman yang teramat aku cintai, yang selama ini sangat membantuku baik moril maupun materil, tak henti-hentinya memberikan support, motivasi, arahan dan masukan untukku dalam hal apapun, yang juga menjadi pelengkap hidupku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Fitra Warmanra, lahir di Pekanbaru pada tanggal 08 Juni 1997. Peneliti merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Septi Warman dan Ibu Rismayanti. Alamat tempat tinggal peneliti di jl. Perintis, Desa Tri Tunggal Jaya, kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. TK Sandy Putra Telkom Pekanbaru, Lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 1 Dwt Jaya, Lulus pada tahun 2009
3. SMP Negeri 5 Banjar Agung, Lulus pada tahun 2012
4. SMA Negeri 1 Banjar Margo, Lulus pada tahun 2015.

Setelah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari pihak-pihak yang terlibat dan turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam atas kesabaran, keikhlasan dan senantiasa mendengarkan keluhan kesah mahasiswa serta selalu memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa Psikologi Islam.

4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam atas kesabaran dan keikhlasan dalam mengurus semua administrasi mahasiswa Psikologi Islam.
5. Bapak DR. M. Aqil Irham selaku pembimbing akademik
6. Bapak Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, nasehat, arahan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu Intan Islamia, M.Sc selaku pembimbing II atas keikhlasan dan kesabaran dalam membantu peneliti mengatasi setiap masalah perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasehat serta memberikan motivasi yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si yang telah bersedia membantu peneliti dan memberi masukan pada saat peneliti berkonsultasi.
9. Seluruh Dosen Psikologi Islam yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, yang selalu menuntun mahasiswanya dalam hal kebaikan,
10. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.
11. Untuk keluarga besarku, terutama nenek ku Maynar dan kakek ku Rizani tercinta. Oom, tante beserta sepupuku-sepupuku yang tak bisa ku sebutkan

satu persatu namanya yang selama ini tak pernah berhenti untuk mendo'akan ku dan memberikan dukungan penuh untukku agar aku dapat menyelesaikan studiku.

12. Sahabat seperjuanganku di perkuliahan, Galistara Kusuma Ningrum, Reno Marizka, Yulia Agustin, Dhukha Zuhriyah, Septia Laura, Faikha Mulyasari dan Agustia Ningsih yang juga telah memberikan support, masukan, arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat Tergilaku yang aku sayangi, Desi Ratna Mayasari yang selama ini selalu ada untuk mensuprotku dan selalu menghiburku.
14. Sahabatku sedari bangku SMA hingga saat ini Wulandari dan Yusuf Pratama yang telah memberikan do'a dan support kepadaku sehingga aku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kakak-kakak tingkatku tercinta, Enida Ristia, S.Psi dan Imam Sapi'I S.Psi yang telah banyak membantu memberikan masukan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Keluarga besar Psikologi angkatan 2015 dan kakak serta adik-adik yang telah memberikan kebersamaan, dukungan maupun semangat.
17. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.

Bandar Lampung, 04 Desember 2019

Fitra Warman
1531080175

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 13
A. Perilaku merokok.....	13
1. Perilaku	13
2. pengertian perilaku merokok	13
3. Tahap-tahap perilaku merokok	14
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	15
5. Aspek-aspek Perilaku Merokok	16
6. Perilaku Merokok Dalam Perspektif Islam.....	17
B. Persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok	18
1. Pengertian persepsi	18
2. Faktor-faktor persepsi	20
3. Aspek-aspek persepsi	21
4. Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok.....	23
C. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok	29
E. Kerangka Berpikir	34
F. Hipotesis	35
 BAB III METODE PENELITIAN	 36
A. Identifikasi Variabel.....	36

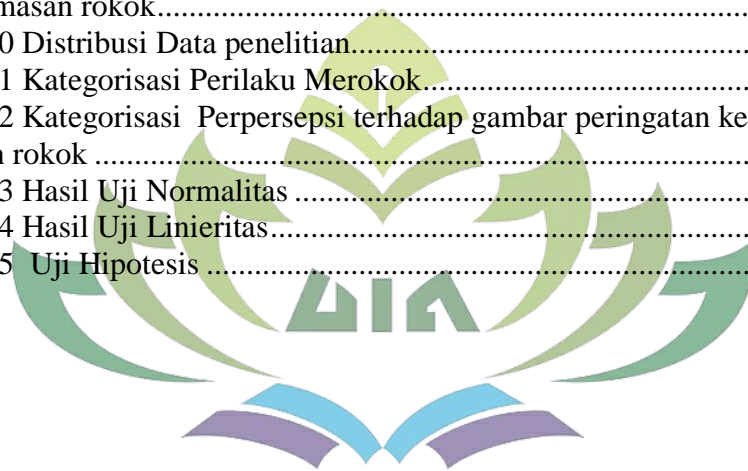
B. Definisi Operasional.....	36
1. Perilaku merokok.....	36
2. persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok	37
C. Subjek Penelitian.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
3.teknik sampling.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data	42
1. Validitas	42
2. Reliabilits	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	44
1. Orientasi Kancan.....	44
2. Persiapan Penelitian.....	46
3. Pelaksanaan tryout	48
4. Uji validitas dan reabilitas instrumen	49
5. penyusunan skala penelitian	51
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	52
1. Penentan subjek penelitian.....	52
2. Pelaksanaan pengumpulan data	53
3. Skoring	53
C. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi statistic variabel penelitian	54
2. Kategorisasi skore variabel penelitian	55
3. Uji Asumsi	57
4. Uji Hipotesis	60
5. Sumbangan efektif	61
D. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
1. Bagi Universitas.....	67
2. Bagi Masyarakat	67
3. Bagi Perokok.....	68
4. Bagi Industri rokok.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Populasi dalam Penelitian	38
Tabel. 2 <i>Blueprint</i> Skala Perilaku merokok	40
Tabel. 3 <i>Blueprint</i> Skala Perpersepsi terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok	42
Tabel. 4 Distribusi Aitem Perilaku merokok	47
Tabel. 5 Distribusi Aitem Perpersepsi terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok	47
Tabel. 6 Distribusi Aitem valid dan gugur Skala Prilaku merokok	50
Tabel. 7 Ditribusi aitem valid dan gugur Skala Perpersepsi terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok	51
Tabel. 8 Sebaran Aitem skala valid perilaku merokok	51
Tabel. 9 Sebaran Aitem Skala Perpersepsi terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok.....	54
Tabel. 10 Distribusi Data penelitian.....	54
Tabel. 11 Kategorisasi Perilaku Merokok.....	56
Tabel. 12 Kategorisasi Perpersepsi terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok	57
Tabel. 13 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel. 14 Hasil Uji Linieritas.....	59
Tabel. 15 Uji Hipotesis	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok	11
Gambar. 2 Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok	26
Gambar. 3 Bagan Hubungan Antara VB dengan VT.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rancangan Skala Penelitian (Uji Coba)
Lampiran II Distribusi Data Uji Coba
Lampiran III Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala
Lampiran IV Skala Penelitian
Lampiran V Data Skor Penelitian
Lampiran VI Tabulasi Data Penelitian
Lampiran VII Hasil Uji Asumsi
Lampiran VIII Analisis Deskriptif
Lampiran IX Uji Hipotesis
Lampiran X Surat Kesediaan Pembimbing
Lampiran XI Surat Perizinan Penelitian
Lampiran XII Lembar Konsultasi



ABSTRAK

Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok

Oleh :
Fitra Warman

Merokok saat ini menjadi hal yang biasa bagi kalangan masyarakat Indonesia khususnya pada kaum lelaki dewasa. Berdasarkan data WHO (2012) Indonesia merupakan negara ketiga dengan angka konsumsi rokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Perilaku merokok yang semakin meningkat mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa setiap kemasan rokok wajib dicantumkan peringatan kesehatan bergambar pada setiap kemasan rokok yang diharapkan dapat menurunkan perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang berjumlah 95 mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dengan menggunakan teknik *Sampling Total*. Penelitian ini menggunakan dua metode data skala psikologi yaitu, skala perilaku merokok sebanyak 33 aitem ($\alpha = 0,935$) dan skala persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok 20 aitem ($\alpha = 0,926$). Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *product moment* yang dibantu dengan *SPSS 22.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa perokok fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok. Hal ini dibuktikan dengan $R_{xy} = -0,372$ dan koefisien determinasi (R^2) = 0,139 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil yang diperoleh memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian dan 86,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
2. Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok maka semakin rendah perilaku merokok yang dilakukan mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok maka semakin tinggi pula perilaku merokok pada mahasiswa. Responden yang memiliki persepsi positif mengenai gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok, cenderung mengurangi konsumsi rokok sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif terhadap gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok cenderung tetap berperilaku merokok,

Kata Kunci : Persepsi, Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok dan Perilaku Merokok

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok saat ini menjadi hal yang biasa bagi kalangan masyarakat Indonesia khususnya pada kaum lelaki dewasa. Berdasarkan data WHO (2012), Indonesia merupakan negara dengan angka konsumsi rokok terbesar di dunia, sehingga menempatkan Indonesia menjadi peringkat ketiga dengan jumlah pengonsumsi rokok terbanyak setelah Cina dan India. Konsumsi tembakau di Indonesia meningkat secara bermakna disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, tingginya angka pertumbuhan penduduk, pendapatan rumah tangga, rendahnya harga rokok dan mekanisasi pada industri kretek (TCSC, 2015). Berdasarkan data *Tobacco Atlas* tahun 2012, jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2009 menjadi 260,8 milyar pada tahun 2011 (*Tobacco Atlas*, 2012).

Hasil riset Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok (LM3) menyatakan bahwa anak-anak di Indonesia mulai merokok pada usia sembilan tahun (Komalasari & Helmi, 2006). *Global Youth Tobacco Survey (GATS, 2011)* menunjukkan bahwa data prevalensi perokok usia diatas 15 tahun relatif tinggi, antara lain pada perokok laki-laki (67,4%) dan wanita (2,7%) dari data tersebut menunjukkan bahwa perokok laki-laki lebih tinggi dibandingkan perokok perempuan. Hasil laporan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) nasional pada tahun 2013 menyatakan bahwa perilaku merokok pada penduduk usia 15 tahun keatas belum menunjukkan penurunan dari tahun 2007 hingga tahun 2013 bahkan

cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,35% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Provinsi yang masuk dalam kategori prevalensi tertinggi jumlah perokok di Indonesia pada tahun 2009 adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung menjadi urutan kelima setelah Kepulauan Riau, Jawa Barat, Bengkulu dan NTB, pada tahun 2010 mengalami penurunan jumlah perokok sehingga Lampung menempati urutan ke-9 dengan jumlah persentase sebanyak 20,4% namun pengonsumsi rokok pada kalangan muda justru sangat mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2010).

Kalangan muda saat ini menjadi pangsa pasar yang sangat dituju oleh industri rokok untuk menjadi perokok tetap untuk menggantikan pengonsumsi rokok pendahulunya, karena adiksi mereka akan menjadi perokok jangka panjang. Industri rokok sangat gencar menyerbu kalangan muda khususnya mahasiswa dengan berbagai cara yaitu menggunakan iklan dan mensponsori kegiatan-kegiatan musik, olahraga yang diadakan oleh mahasiswa bahkan menyediakan beasiswa untuk mahasiswa. Industri rokok juga mengemas program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang memiliki tanggung jawab sosial guna membangun citra bahwa perusahaan tersebut baik dan memiliki kepedulian pada masyarakat industri rokok sehingga dapat diterima di kalangan masyarakat (Juanita, 2011).

Fenomena merokok dikalangan mahasiswa merupakan hal yang lumrah untuk diamati. Penelitian kuantitatif yang telah dilakukan terhadap 385 mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Jakarta, menunjukkan bahwa 64,7%

mahasiswa berusia 21 tahun adalah perokok aktif (Sumaryana, 2008). Pada tahun 2009 terjadi kenaikan yang signifikan dari rata-rata frekuensi merokok di kalangan mahasiswa yaitu sebesar 24,5% mahasiswa yang merokok dan 2,3% mahasiswi (Dimiyati, 2011).

Perilaku merokok pada mahasiswa salah satunya disebabkan oleh faktor lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan mereka yang mayoritas adalah perokok (Komalasari & Helmi, 2006). Selain itu perilaku merokok pada mahasiswa bisa juga disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi. Persepsi merupakan kemampuan individu dalam membedakan, mengelompokkan, memfokuskan atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan harapan, pengalaman serta motivasi pada individu itu sendiri. Oleh karena itu, faktor persepsi inilah yang menyebabkan munculnya perbedaan cara pandang mahasiswa tentang dampak dari bahaya merokok terhadap kesehatan (Nurlailah, 2010).

Menurut Husaini (2006) jika ditinjau dari aspek kesehatan, merokok menyebabkan berbagai macam penyakit seperti kanker paru-paru, impotensi, serangan jantung, gangguan kehamilan dan janin namun perilaku merokok ini tetap dilakukan oleh masyarakat, khususnya pada mahasiswa yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai dampak bahaya merokok (Komalasari dan Helmi, 2000). Organisasi WHO memperkirakan bahwa rokok tetap menjadi sumber masalah kesehatan diseluruh dunia dan diperkirakan pada tahun 2020 penyakit-penyakit yang berkaitan dengan rokok akan menjadi masalah utama

yang menyebabkan 8,4 juta kematian penduduk dunia setiap tahunnya (Herqutanto, 2008).

Salah satu keperdulian umat Islam terhadap arti penting kesehatan, khususnya bahaya rokok, di wujudkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menjadi salah satu lembaga umat islam dengan menggelar forum Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia yang berlangsung sejak 23-26 Januari 2009 di Aula Perguruan Diniyah Putri, Padang Panjang, Sumatra Barat. Sidang pleno yang di pimpin oleh K.H.Ma'ruf Amin (Ketua Fatwa MUI) memutuskan bahwa merokok hukumnya dilarang, yakni antara makruh dan haram. Majelis Ulama Indonesia (MUI) akhirnya memutuskan fatwa haram merokok hanya berlaku bagi wanita hamil, anak-anak, dan merokok ditempat umum (Majelis Ulama Indonesia, 2009). Indonesia merupakan negara dengan pengonsumsi rokok terbesar, maka perlu adanya penanganan serius terhadap masalah rokok di Indonesia.

Dalil dan Hadist yang berbicara mengenai larangan merokok bagi kaum muslim sejatinya memang tidak ada, namun Allah SWT melarang umatnya untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat dan dapat menghancurkan diri sendiri, karena rokok berdampak buruk bagi kesehatan bahkan menyebabkan kematian. Rokok dinilai tindakan atau kebiasaan yang tidak baik dilakukan bagi umat muslim. Dalil yang dapat digunakan sebagai landasan larangan merokok yaitu (QS. AL Baqarah : 195) :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِكُمْ إِلَى الْهَلَكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, belanjakanlah (harta benda kalian) di jalan Allah, dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Imam Al-Bukhari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami An-Nadr, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dari Sulaiman, bahwa ia pernah mendengar Abu Wail mengatakan dari Huzaifah sehubungan dengan firman-Nya: Dan belanjakanlah (harta kalian) di jalan Allah, dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan.

Indonesia merupakan negara dengan pengonsumsi rokok terbesar, maka perlu adanya penanganan serius terhadap masalah rokok di Indonesia. Pemerintah kembali membuat kebijakan dalam pengendalian tembakau yaitu memberi peringatan kesehatan berbentuk gambar pada setiap kemasan rokok berdasarkan

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pasal 11 menyatakan pemenuhan hak masyarakat atas informasi yang efektif dengan mensyaratkan peringatan kesehatan melalui tulisan yang jelas, mudah untuk dibaca dan wajib disertai gambar peringatan kesehatan pada setiap kemasan rokok. Peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok selain bertujuan untuk memberikan informasi bagi konsumen tentang bahaya merokok juga merupakan salah satu upaya pendidikan kesehatan yang efektif dan juga murah serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak bahaya merokok bagi kesehatan. (UU No. 36 tahun 2009).

Upaya penekanan angka perokok di Indonesia kemudian ditindak lanjuti oleh menteri kesehatan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Peraturan ini sudah mulai diterapkan pada awal Januari tahun 2014 yaitu peringatan kesehatan berbentuk tulisan dan juga gambar diberlakukan pada media iklan. Peringatan dalam berbentuk gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok mulai resmi diberlakukan diseluruh kemasan rokok sejak tanggal 24 Juni 2014. (Windira, 2016).

Penelitian mengenai persepsi gambar kesehatan pada kemasan rokok di Indonesia telah dilakukan oleh Rasita Siam Windira (2016) penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambar peringatan kesehatan memiliki dampak positif yang besar dalam menurunkan perilaku merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novariantio (2015) terkait persepsi tentang peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti

merokok membuktikan bahwa peringatan kesehatan berbentuk gambar pada bungkus rokok lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak merokok terhadap kesehatan dibandingkan dengan peringatan kesehatan berbentuk kalimat. Hasil penelitian di beberapa negara lainnya juga menunjukkan bahwa peringatan bergambar lebih diperhatikan dari pada hanya teks atau tertulis, hal tersebut lebih efektif untuk pendidikan bagi perokok tentang resiko kesehatan akibat merokok (Cunningham, 2009).

Penelitian juga pernah dilakukan di negara-negara lain, di Kanada dan Singapura, menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden sudah mulai memikirkan dampak bahaya pada kesehatan dari mengonsumsi tembakau tersebut. Perokok sebanyak 47% di Singapura dan 62% di Thailand mengakui langsung mengurangi jumlah rokok yang dihisap setelah melihat gambar peringatan kesehatan yang tertera pada kemasan rokok tersebut. Penerapan peringatan kesehatan berbentuk gambar juga mendorong keinginan perokok di berbagai Negara untuk berhenti merokok seperti di Kanada, Singapura dan Thailand masing-masing sebesar 44%, 25%, dan 92% (TCSC_IAKMI, 2010). Oleh karena itu, pesan kesehatan pada kemasan rokok wajib dicantumkan dalam bentuk gambar dan tulisan untuk meningkatkan kesadaran perokok maupun bukan perokok akan bahayanya mengonsumsi rokok bagi kesehatan. Agar efektif, peringatan kesehatan harus relevan, mudah dilihat, dan mudah untuk diingat serta menggambarkan yang perlu untuk diketahui oleh setiap orang (PP N0 109 Tahun 2012).

Peneliti sebelumnya telah melakukan pengamatan pada mahasiswa perokok di fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, terdapat mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang melakukan perilaku merokok, hal ini dibuktikan peneliti melihat secara langsung mahasiswa tersebut merokok di lingkungan kampus seperti dikantin, diruang kelas, ditaman kampus dan juga di lingkungan kampus lainnya. Mahasiswa tersebut asik mengobrol dengan teman-temannya yang juga merupakan pengonsumsi rokok.

Peneliti telah melakukan wawancara dan pengumpulan data pada 10 mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada bulan Januari 2019 mengenai persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok. Saat peneliti mewawancarai mahasiswa yang sedang merokok di lingkungan kampus tepatnya di fakultas ushuluddin dan studi agama, penelitilihatkan gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok tersebut kepada mahasiswa yang di wawancarai. Berikut gambar peringatan kesehatan yang terdapat pada kemasan rokok :



Gambar 1.
Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok.

Hasil dari wawancara sementara menunjukkan bahwa terdapat 6 mahasiswa takut terkena dampak dari merokok seperti gambar yang tertera pada kemasan rokok bahkan mahasiswa tersebut enggan melihat gambar-gambar yang tertera pada kemasan rokok. Sebanyak dua mahasiswa merasa tidak nyaman melihat gambar dan mengatakan bahwa gambar tersebut sangat menyeramkan dan dua mahasiswa biasa-biasa saja melihat gambar tersebut karena mereka menganggap gambar tersebut hanya rekayasa saja.

Gambar Peringatan kesehatan berbentuk gambar pada kemasan rokok diharapkan dapat mengubah perilaku merokok seseorang. Gambar dampak merokok pada kemasan rokok dijadikan stimulus yang ditangkap oleh indera penglihatan (mata) saat seorang perokok melihat gambar tersebut. Selanjutnya stimulus yang berupa gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok diinterpretasikan oleh perokok sehingga dapat mengubah perilaku merokok pada mahasiswa dan mampu menurunkan perilaku merokok pada perokok aktif. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting

yaitu proses dalam memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya (Toha, 2003).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, agar peneliti lebih terfokus dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

“untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok”

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang Psikologi dalam menambah wawasan dan informasi bagi peneliti lain atau lanjut mengenai permasalahan perilaku merokok khususnya terkait tentang hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perokok.

Manfaat bagi perokok adalah untuk mengingatkan pengonsumsi rokok bahwa merokok berdampak buruk bagi kesehatan maupun

lingkungan sekitar, sehingga pengonsumsi rokok diharapkan jauh dari jangkauan orang lain yang tidak merokok saat melakukan perilaku merokok.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah dapat membantu dan meyakinkan masyarakat bahwa gambar peringatan kesehatan yang tertera pada kemasan rokok akan benar terjadi jika perokok secara terus menerus mengonsumsi rokok, Sehingga masyarakat lebih pintar untuk memilih gaya hidup yang sehat dan tidak menjadi seorang perokok aktif.

c. Bagi Industri Rokok

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi industri rokok dalam pengembangan konsep perilaku konsumen, khususnya mengenai persepsi konsumen terhadap produk, persepsi dan sikap perokok terhadap inovasi, warna dan gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok, dan juga sebagai masukan dalam pengembangan pemasaran terutama pada bidang strategi pemasaran dalam mendesain kemasan rokok agar konsumen rokok terus meningkat.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA
A. Perilaku Merokok

1. Perilaku

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor dari lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan individu, kelompok dan masyarakat (Blum, 2005). Morgan mengatakan bahwa perilaku tidak seperti pikiran atau perkataan, perilaku merupakan sesuatu yang konkrit yang dapat di obeservasi, direkam maupun dipelajari (Morgan, 2006). Sarwono juga mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain dan sesuatu tersebut bersifat nyata (Sarwono, 2002).

2. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam merespons rangsangan dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Prinsip perilaku merokok pada umumnya adalah memasukkan bahan yang berasal dari dedaunan (tembakau) yang mengandung zat tertentu (khususnya nikotin) sebagai tindakan untuk memperoleh kenikmatan (Istiqomah, 2003).

Amstrong dalam Indri Nasution (2007) berpendapat bahwa perilaku merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali ke luar. Perilaku merokok adalah aktifitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas

merokok, waktu merokok, tempat merokok dan fungsi merokok sehari-hari (Komalasari dan Avin, 2002).

Leventhal & Cleary (2002) menyatakan bahwa perilaku merokok terbentuk melalui empat tahap yaitu : tahap *Preparation, Initiation, Becoming a Smoker, dan Maintenance of smoking*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya lalu menghembuskannya kembali keluar sehingga menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya sebagai tindakan untuk memperoleh kenikmatan.

3. Tahap-tahap Perilaku Merokok

Menurut Leventhal & Clearly (Komalasari & Helmi, 2000) terdapat empat tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi seorang perokok:

a. Tahap *preparatory*.

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

b. Tahap *invitation*.

Merupakan tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.

c. Tahap *becoming a smoker*.

Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang rokok perhari, maka ia mempunyai kecenderungan untuk menjadi seorang perokok.

d. Tahap *maintenance of smoking*.

Tahap ini sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*). Merokok dilakukan untuk efek psikologis yang menyenangkan.

4. Faktor-Faktor Perilaku Merokok

Faktor-faktor perilaku merokok menurut Notoadmodjo (2010),

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Proses penginderaan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya yang dibagi atas 6 tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Sikap

Sikap sangat sederhana, yaitu “*an individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object*”. Jadi dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan (Martini, 2014).

c. Iklan Rokok

Menjadi media yang penting bagi remaja dalam memperoleh informasi seputar rokok. Menurut Taryono (2007) dalam penelitiannya menegaskan bahwa sekitar 52,6% remaja mendapatkan informasi tentang rokok dari iklan terutama iklan di media elektronik. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mulai merokok adalah iklan. Sekitar tahun 1940, dunia periklanan mulai membangun citra yang gemerlap mengenai perokok. Perokok digambarkan sebagai seorang pahlawan, pilot yang gagah, tentara yang berani, dokter yang tampan, suster dan artis cantik melalui berbagai media iklan, karena hal tersebutlah yang membuat masyarakat memiliki persepsi bahwa merokok suatu hal yang membanggakan. Bahkan pada sekitar tahun 50-60an, rokok mulai mengincar pasaran konsumen remaja terutama mahasiswa. Sebagai hasil dari kampanye besar-besaran dari rokok ini, maka semakin banyak pria, wanita, tua dan muda yang menjadi perokok (Sumarna, 2009).

d. Teman Sebaya

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Teman sebaya memberi pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan perilaku sepanjang usia remaja. Saat remaja mencari identitas diri mereka secara terpisah dari orang tua, mereka seringkali mencoba identitas-identitas baru

dengan turut berpartisipasi dalam perilaku teman sebaya yang berbeda dari dirinya (Mu'tadin, 2002). Teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman sebaya merupakan kebutuhan yang sangat penting (Komalasari dan Helmi, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Marwati tahun 2009 mengenai perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menemukan ada hubungan yang kuat antara pengaruh teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68,7% mereka yang tergolong kedalam perokok berat mempunyai teman sepergaulan yang mendukung untuk merokok.

e. Keluarga

Faktor yang penting dalam memulai kebiasaan merokok adalah pengaruh orang tua. Data menunjukkan bahwa kemungkinan menjadi perokok akan jauh meningkat bila orang tuanya adalah perokok. Di Amerika Serikat, data menunjukkan bahwa remaja putri yang orang tuanya perokok itu lima kali lebih sering menjadi perokok pula bila dibandingkan dengan yang orang tuanya tidak merokok (Sumarna, 2009).

5. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Laventhal & Cleary (dalam Dita Liajayanti, 2007) memiliki empat aspek perilaku merokok yaitu :

- a. Fungsi merokok, dalam kehidupan sehari-hari merokok memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan bagi seorang perokok, salah satu contohnya adalah dengan menjadikan rokok sebagai penghibur dalam berbagai aktivitasnya.
- b. Tempat Merokok, merupakan individu yang melakukan aktivitas merokok dimana saja, bahkan ditempat yang dilarang untuk merokok sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokoknya sangat tinggi.
- c. Intensitas merokok, merupakan individu yang merokok dalam jumlah batang rokok yang banyak setiap harinya. Hal ini menunjukkan perilaku merokok individu tersebut sangat tinggi.
- d. Waktu merokok, yaitu individu yang merokok kapanpun atau disetiap waktu (pagi, siang, sore, dan malam). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada individu tersebut tinggi.

B. Persepsi terhadap Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok

1. Pengertian Persepsi

Dalam kamus Psikologi, persepsi merupakan proses dalam mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera (Chaplin 2005). Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu

diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu dapat menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Sunaryo, 2013)

Persepsi adalah sebuah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, 2009). Baron dan Byrne (2004) persepsi adalah proses yang digunakan untuk mengetahui dan memahami sesuatu.

Pendapat lain tentang persepsi itu sendiri adalah proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan (Atkinson, 2000). Senada dengan itu persepsi juga diartikan sebagai sesuatu proses yang di dahului oleh stimulus yang diterima oleh alat indera yang kemudian di organisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diindrakannya (Davidoff, 1981).

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Young (1956) persepsi merupakan aktivitas mengindra, menginterasikan, dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelejadi sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain. Didalam proses persepsi, individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Persepsi melibatkan dua proses sekaligus : proses *bottom-up* (pengetahuan seseorang yang relevan enagan stimulus itu.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses dimana individu dapat memberikan penilaian, mengorganisir, dan menginterpretasikan apa yang ditangkap melalui sistem alat indera manusia untuk memberikan arti pada lingkungan. Persepsi yang dimaksud disini adalah persepsi mengenai gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok, bagaimana individu memberikan penilaian, dan menginterpretasikan gambar peringatan kesehatan yang terdapat pada kemasan rokok yang telah ditangkap oleh alat indera.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Toha (2003) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi adalah perasaan, sikap dan perilaku, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, minat dan motivasi

b. Faktor Eksternal

Faktor Internal yang dapat mempengaruhi persepsi adalah latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

3. Aspek-aspek persepsi

Menurut Alo Liliweri (2011) proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu :

a. Stimulus atau rangsangan

Pada tahap ini, individu menerima stimulus (rangsangan dari luar), pada saat ini indra akan menangkap makna terhadap stimulus. Menurut Sunaryo (2013) tahap ini disebut proses fisik. Proses fisik dapat terjadi ketika objek menjadi stimulus kemudian diterima oleh reseptor atau pancaindera.

b. Organisasi

Pada tahap organisasi, stimulus tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu berdasarkan *Schemata* (pengantar wawasan tentang stimulus) atau bias juga dengan *scrip* (*reflex* perilaku). Tahap ini adalah proses fisiologis. Proses fisiologis terjadi melalui stimulus yang dihantarkan ke saraf sensorik dan disampaikan ke otak (Sunaryo, 2013).

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterima. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman,

motivasi, dan kepribadian pada seseorang. Pada tahap ini adalah proses psikologis. Proses psikologis merupakan proses yang terjadi pada otak lalu dihantarkan melalui saraf motorik dan timbulah sebuah persepsi.

Menurut Sunaryo (2013) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi .
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

4. Peringatan Kesehatan Bergambar pada Kemasan Rokok

Upaya dalam penekanan angka perokok di Indonesia dilakukan pemerintah dengan cara memberi peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok berdasarkan dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pada pasal 114 yang menunjukkan pemenuhan hak masyarakat atas informasi yang efektif dengan cara mensyaratkan peringatan kesehatan yang bertulisan dengan jelas dan mudah untuk dibaca dan dapat disertai gambar atau bentuk lainnya. Peringatan kesehatan berbentuk gambar dibungkus rokok selain bertujuan memberikan informasi untuk konsumen tentang bahaya merokok juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang efektif dan murah serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak merokok terhadap kesehatan.

Kebijakan peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok sangat penting, terutama di negara dimana masih terdapat buta huruf atau perokok yang tidak peduli akan peringatan kesehatan.

Upaya penekanan angka perokok di Indonesia juga ditindak lanjuti oleh menteri kesehatan dalam PERMENKES No 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Peraturan ini mulai diterapkan pada awal januari 2014 yaitu peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan telah diberlakukan melalui media iklan. Peringatan berbentuk gambar tersebut mulai diberlakukan pada seluruh bungkus rokok tanggal 24 Juni 2014.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah menyediakan lima desain gambar yang harus dicantumkan pada semua produk rokok. Gambar yang wajib tercantum pada kemasan rokok yaitu gambar kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, orang yang sedang merokok dekat anaknya, dan orang yang sedang merokok dengan asap membentuk tengkorak (Kemenkes RI, 2014). berikut gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok.



Gambar 2.
Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kmeasan Rokok.

C. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok.

Salah satu perilaku negatif yang sering muncul pada kalangan remaja adalah perilaku merokok. Perilaku merokok merupakan aktivitas seseorang dalam merespons terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Prinsip perilaku merokok pada umumnya adalah memasukkan bahan yang berasal dari dedaunan (tembakau) yang mengandung zat tertentu (khususnya nikotin) sebagai tindakan untuk memperoleh kenikmatan. Mahasiswa dikategorikan sebagai remaja akhir dengan rentan usia 19-21, dan menurut Wills (2010), masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap serta remaja rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks dan

juga merokok. Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok dalam penelitian ini berperan sebagai stimulus. Stimulus yang berupa tulisan dan gambar akibat merokok yang terpapar pada bungkus rokok. Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok diterima oleh alat indera berupa mata dan diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut dengan fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak (pusat kesadaran), sehingga perokok menyadari apa yang dilihat.

Setiap orang memiliki respon atau persepsi terjadi, maka respon individu ada yang memiliki respon positif dan respon negatif. Individu yang memiliki persepsi positif mengetahui bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, dan timbul rasa takut, sehingga ada kemungkinan intensitas rokok menurun. Cunningham (2009) mengatakan bahwa penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa gambar peringatan kesehatan (*picture health warning*) memiliki dampak positif yang besar. Hasil penelitian tersebut antara lain menyatakan bahwa peringatan bergambar lebih diperhatikan dari pada hanya teks atau tertulis, lebih afektif untuk pendidikan bagi perokok tentang resiko kesehatan akibat merokok, sehingga hal tersebut dapat merubah persepsi seseorang untuk mengurangi perilaku merokok atau bahkan membuat individu berhenti merokok.

Sebagai dasar acuan dan pembuktian dari teori yang dikemukakan, adapun penelitian terlebih dahulu yang relevan dan sejalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heni, Oktavianus, dan Utari (2018) mengenai Persepsi terhadap peringatan kesehatan bergambar (PKB) pada bungkus rokok dan perilaku merokok remaja di Yogyakarta menunjukkan bahwa kelima

peringatan kesehatan bergambar dinilai sangat membantu dalam mengingatkan perokok terhadap bahaya rokok sehingga memotivasi remaja untuk berhenti merokok atau mengurangi kebiasaan merokok. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi remaja terhadap kelima PKB dengan perilaku merokok remaja. Responden yang memiliki persepsi positif tentang PKB cenderung mengurangi konsumsi rokok sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif terhadap PKB cenderung tetap berperilaku merokok.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rifa'atul Latifah (2015) mengenai Hubungan Persepsi terhadap Gambar Peringatan Kesehatan pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP "X" Yogyakarta menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara variable persepsi terhadap gambar peringatan kesehatan dengan variable perilaku merokok pada siswa SMP "X" Yogyakarta.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Muhammad Asngad (2016) mengenai "Persepsi Mahasiswa Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Setiap Kemasan Rokok" hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa informan mengetahui peringatan tersebut, bahkan mengetahui makna dari adanya peringatan tersebut, namun mereka beranggapan peringatan tersebut hanya mengada-ngada, rekayasa, dan dibuat hanya untuk menakuti para perokok, dan mereka beranggapan bahwa bahaya merokok dalam peringatan gambar tersebut tidak sesuai dengan efek bahaya yang mereka rasakan selama merokok.

Penelitian juga dilakukan Muhammad Faisal (2015) mengenai "Pengaruh Gambar Peringatan Merokok Pada Desain Kemasan Rokok Terhadap Sikap

Konsumen” hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh karakteristik responden terhadap gambar dan label peringatan merokok pada kemasan rokok. Pengaruh dari gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok hanya sebesar 13.8% saja, sedangkan sisanya sebesar 86.2% dipengaruhi faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan banyak responden yang beranggapan bahwa mereka lebih percaya apa yang mereka rasakan, bukan berdasarkan dari apa yang mereka lihat.

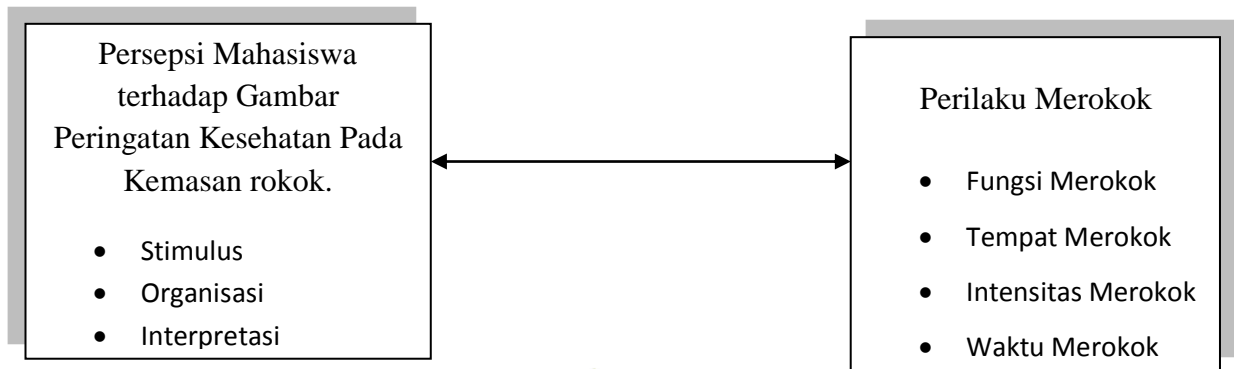
Penelitian yang dilakukan oleh Apriningsih (2016) mengenai “Persepsi Mahasiswa FIKES PN Veteran Jakarta terhadap Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok” hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memperhatikan dan membaca informasi kesehatan pada kemasan rokok, responden beranggapan bahwa ukuran pada peringatan kesehatan lebih diperbesar minimal 50%, lebih menggunakan warna yang mencolok dan kontras sehingga dapat menarik perhatian, serta menggunakan gambar yang lebih menyeramkan lagi seperti berbagai macam organ tubuh yang rusak akibat perilaku merokok.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ade Isnaeni Umar (2017) mengenai “Hubungan Persepsi Gambar Peringatan Bahaya Efek Merokok Pada Kemasan Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja di SMP “X” Kota Batu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan persepsi positif sebanyak 203 respon sebesar (79,3%) dengan tingkat perilaku merokok sebanyak 189 responden (73,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara persepsi gambar peringatan bahaya efek merokok pada kemasan bungkus rokok perilaku merokok.



D. Kerangka Pikir



Gambar 3.

“Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Gambar Peringatan Kesehatan pada Kemasan rokok dengan Perilaku Merokok”

Mahasiswa dianggap sebagai intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Namun yang dapat dilihat saat ini mahasiswa justru menunjukkan perilaku yang tidak baik untuk di contoh, salah satunya adalah perilaku merokok. Perilaku merokok terdiri aspek fungsi merokok, tempat merokok, intensitas dan waktu merokok, dan Intensitas. Persepsi merupakan proses dimana individu dapat memberikan penilaian, mengorganisir, dan menginterpretasikan apa yang ditangkap melalui sistem alat indera manusia untuk memberikan arti pada lingkungan. Proses persepsi tersebut terdiri dari 3 aspek yaitu Stimulus, Organisasi, dan Interpretasi.

Seperti yang diketahui bahwa pada kemasan bungkus rokok terdapat gambar peringatan kesehatan yang diharapkan mengurangi perilaku merokok masyarakat khususnya pada usia muda seperti mahasiswa, yang sepatutnya

sebagai seorang mahasiswa mengerti akan bahaya rokok. Gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dijadikan objek yang akan di stimulus melalui panca indera yaitu mata. Selanjutnya stimulus tersebut diorganisasikan dan menginterpretasikan sebuah persepsi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu dapat memberikan arti kepada stimulus yang telah diterimanya. Sehingga setelah individu melihat gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok, diharapkan masyarakat khususnya mahasiswa yang merokok dapat mengubah perilaku merokoknya yang dapat dikur dari fungsi, tempat, intensitas dan waktu atau durasi seseorang melakukan perilaku merokok



E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok”

Daftar Pustaka

- Aini, N. 2013. Faktor-Faktor Yang Menentukan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Kedokteran Di Universitas Hsanuddin. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Makassar : Fakultas Kedokteran Universitas Hassanuddin.
- Apriningsih. 2016. Persepsi Mahasiwa FIKES PN Veteran Jakarta Terhadap Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok. *Artikel Ilmu Kesehatan*. Vol 8, no. 1. Jakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan UPN.
- Arikunto,S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aswin, D.A. 2017. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gambar Seram Dikotak Rokok Dengan Intensi Mrokok Pada Prokok Pemula Di Kota Samarinda. *e-Jurnal Psikologi* Vol. 5 No. 2. 281-289. ISSN 2477-2674 (online). ISSN 2477-2666 (cetak).
- Aula, L.E. 2010. *Stop Merokok!* (sekarang atau tidak sama sekali). Yogyakarta : Garailmu.
- Azwar, S. (20015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*.
- Cunningham, R. 2009. Gruesome Photos On Cigarette Package Reduce Tobacco Use. *Bull world health organ* 2009; 87; 569. Doi : 10.2471/BLT.09.069559.
- Dewi., Nina., Damayanti. 2008. Perbedaan Gambar Peringatan Bahaya Merokok antara Masyarakat Jakarta dan Cirebon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* vol.3, no. 2.
- Fatmawati. 2006. *Materi Bahaya Rokok untuk Kurikulum Sekolah*. Grafindo Persada.
- Hamdan,S.R. 2015. Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Intensitas Berhenti Merokok. *Mimbar, Fakultas Psikologi*, Vol.31, No. 1, 241-250. ISSN 0215-8175.
- Herqutanto. 2008. Mungkinkah Menurunkan Jumlah Perokok. *Jurnal kedokteran Indonesia* vol 58, no.8. Depok : Fakultas Kedokteran UI.
- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan : Jakarta
- Husnaini, A. 2006. *Tobat Merokok : Rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok*. Depok : Pustaka IIMaN.
- Juanita. 2011. *Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Problem dan Prospeknya di Masa Depan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.

- Kemenkes RI. 2011. Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 188/PB/I/2011 atau Permenkes Nomor 7 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok, Jakarta
- Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Jakarta.*
- Kleinke, C.L. , Stanesky, R.A. & Meeker, F.B. 1983. Attribution of Smoking Behavior : Comparing Smoker's With Nonsmoker's and Predicting Smoker's Cigarette Consumption. *Journal of Research in Personality*. 17.242-255.
- Komalasari, D. dan Helmi, A.F 2006. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, no 1*, 37-47. ISSN : 0215-8884.
- Leventhal, H. dan Cleary, P.D. 1980. The Smoking Problem: a review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*.
- Levy, M.R. 1984. Life and health. New York: Random House.
- Listiana Saetia. dan Nuraini Tuti. 2013. Konsep Diri Mahasiswa Perokok Di Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.
- Malay, M.N. (2019). *Modul Praktikum Statistika (Analisis Data SPSS)*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Malay, M.N., Fitriani, A., & Islamia, I. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Psikologi Islam*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Notoadmojo, S. 2010 *Promosi Kesehatan, teori dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novariant, J. 2015. "Hubungan Persepsi Remaja tentang Peringatan Kesehatan Bergambar pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Remaja di Madrasah Aliyah Al-Qodri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ". *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Jember : Universitas Jember.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang No.*
- Peraturan Presiden RI N0. 109. Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 19 Tahun 2003 *Tentang Pengumuman Rokok Bagi Kesehatan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Rosemary. R .2013 "Antara Motivasi dan Tatangan Berhenti Merokok (Studi Kasus Mahasiswa di Banda Aceh). *Jurnal Komunilog*, vol. 10 No. 1.
- Rosita. R., Suswardany,D.L., Abidin.Z. 2012. Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang*.
- Salawati Trixie. dan Amalia Rizki. 2010. Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Sarfino, F.P. 1994. Health psychology (2nd Edition). New York: John Wiley & Sons.
- Sirait, M.A. 2002. Perilaku Merokok di Indonesia. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Semarang : PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Statistic Nonparametris untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tantri, A. Nuralam dan Utama. F.F 2018. Hubungan Persepsi terhadap Peringatan Bahaya Rokok Pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di Kota Palembang . *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. vol. 9 no. 1.
- Tarupay, A. 2014. “Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Kota Makassar”. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan) Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Tarwoto. 2010. *Kesehatan Remaja problem dan solusinya*. Jakarta ; Salemba Medika.
- TCSC-IAKMI Bekerja Sama Dengan SEATCE (Southeast Asia Tobacco Control Alliance) dan WHO Indonesia.2008. Profil Tembakau Indonesia. Jakarta.
- Thomas, W. dan Suci. E.S.T. 2010 . Merubah Perilaku Merokok dengan Subliminal Conditioning : Sebuah Pelitian Eksperimental . *Jurnal Psikologi vol VII, no. 1*, 65-75. *Himpunan psikologi Indonesia*.
- Toha, M. 2003. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta :
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Windira, S.R. 2016. “Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK N 2 Jember. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan) Jember : Universitas Jember.
- World Health Organization. 2012. WHO Report on The Global Tobacco Epidemic: enforcing Bans on Tobacco Adversting, Promotion and Sponsorship.
- Yusuf, S. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. Remaja.

